

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan orang yang dikarunia umur panjang sehingga seorang lansia sudah melalui fase kehidupan dengan bermacam dinamika kehidupan yang dia lakukan. Menjadi tua juga mempunyai kaitan erat dengan gangguan perubahan baik secara fisik, sosial maupun mental. Karena perubahan tersebut lansia membutuhkan kebutuhan yang khusus seperti halnya memerlukan bantuan untuk melakukan aktivitas seperti mandi, makan, berpakaian dan semua hal yang mencangkup kebutuhan lansia sehari-hari. Di panti werdha terdapat perawat yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan lansia dan mereka berada dengan lansia selama 24 jam, di panti juga terdapat lansia yang lainnya sehingga kebutuhan lansia dipanti werdha dapat terpenuhi, akan tetapi banyak peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa kualitas hidup lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya lebih rendah dibandingkan lansia yang berada di rumah. (Hartini, 2018).

Kualitas hidup sendiri merupakan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek kehiduapannya. Kualitas hidup termasuk kemandirian, Privacy, pilihan, penghargaan dan kebebasan bertindak. Contohnya dalam kesejahtraan fisik perawat atau pengurus di panti griya werdha melakukan kegiatan senam bersama dan kegiatan jalan-jalan dipagi hari sehingga kondisi fisik lansia selalu terjaga. Hal itu semua dilakukan hanya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di masa tuanya dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Tetapi dari segala upaya yang dilakukan masih tetap banyak

diantara mereka yang merasa kurang diperhatikan terutama ketika dalam waktu luang dimana pada saat tidak ada kegiatan apapun. (Philips, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih di panti Griya Werdha Hargo Dadali Surabaya didapatkan bahwa lanjut usia yang tinggal di panti lebih dominan dikategorikan kualitas hidupnya rendah dibandingkan dengan kualitas hidup lansia yang berada di rumah. Kualitas hidup yang tinggi menggambarkan bahwa individu memasuki fase integritas dalam tahap akhir hidupnya, begitu juga dengan kualitas hidup yang rendah berdampak pada keputusan yang dialami oleh lanjut usia. Kualitas hidup juga berkaitan erat dengan kebahagiaan, kepuasan hidup, dan kesejahteraan subjektif yang saling berhubungan satu dan yang lainnya. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang sangat kompleks dimana secara kebutuhan yang diinginkan oleh lansia sudah dikatakan terpenuhi dan mempunyai kemungkinan yang sangat tinggi untuk memiliki kualitas hidup yang baik apalagi dari tahun ketahun peningkatan jumlah lansia di Indonesia khususnya di Jawa Timur memiliki peningkatan. (Purwaningsih, 2012).

Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan terhadap beberapa lansia yang ada di Panti Werdha Hargo Dadali Surabaya bahwasannya mereka terlihat banyak yang murung dibandingkan lansia yang pada umumnya yang berada di lingkungan masyarakat bersama keluarganya. Melalui itu apabila seorang lansia di panti yang tanpa keluarga terdekat atau sanak family yang biasanya membantu mereka bisa terbiasa dengan keadaan seperti itu sehingga nanti akan berdampak pada kualitas hidup lansia tersebut. Seperti yang selama ini dirasakan oleh sebagian besar orang bahwasannya keluarga merupakan suatu alasan utama mengapa seseorang orang bisa mempunyai tingkat harap hidup yang

tinggi sehingga mereka memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi pula sedangkan dipanti lansia tidak tinggal bersama keluarga dan mempunyai kualitas hidup sebaliknya.

Berdasarkan fenomena yang ada maka untuk meningkatkan kualitas hidup lansia perlu kiranya seluruh pengurus panti baik dari perawat ataupun segala aspek pendukung yang berada di panti lansia harus dioptimalkan sebaik mungkin bagaimana mereka dapat menjadi keluarga bagi lansia-lansia yang berada di Panti Werdha baik dari segi pendekatan secara langsung atau interpersonal kepada lansia ataupun dengan kegiatan spiritual atau dalam kegiatan yang lainnya, Karena hal ini sangat penting untuk kualitas hidup lansia kedepannya dan peneliti sendiri tertarik untuk melakukan penelitian tentang Mengidentifikasi Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia Di Panti Griya Werdha Hargo Dedali Surabaya. (Permatasari, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah : “Apa sajakah gambaran kualitas hidup lansia di Panti Griya Werdha Hargo Dedali Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup lansia di Panti Griya Werdha Hargo Dedhali Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi faktor kesehatan fisik pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
- 2) Mengidentifikasi faktor kesehatan jiwa pada lansia di Panti Hargo Dadali Surabaya
- 3) Mengidentifikasi faktor hubungan social pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya
- 4) Mengidentifikasi faktor lingkungan pada lansia di Panti Hargo Dedali Surabaya
- 5) Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Membuktikan secara teoritis bahwa ada beberapa gambaran kualitas hidup lansia dan dapat diketahui factor apa yang lebih dominan sehingga dapat diaplikasikan dalam ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- 1). Bagi Responden agar dapat mengetahui masalahnya dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengurus panti

- 2). Bagi Instansi agar bisa menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam membuat suatu program perencanaan untuk peningkatan kualitas hidup lansia dan dapat menyikapi masalah yang ada .
- 3). Penelitian selanjutnya bisa menjadi acuan dalam proses pertimbangan dalam melakukan penelitian.